

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP
PENURUNAN SKALA NYERI POST OPERASI
SECTIO CAESARIA PADA IBU NIFAS DI
GEMA II RS. DIRGAHAYU SAMARINDA
TAHUN 2020**

MANUSKRIP



Diajukan sebagai syarat untuk mencapai Sarjana Terapan Kebidanan

**DWIN INDAH NINDYA OKTAVERINA
NIM. PO7224319006**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KALIMANTAN TIMUR
JURUSAN KEBIDANAN PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2020**

**PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN
SKALA NYERI POST OPERASI *SECTIO CAESARIA* PADA
IBU NIFAS DI GEMA II RS. DIRGAHAYU SAMARINDA
TAHUN 2020**

Dwin Indah Nindya Oktaverina^{1*}, H. Lamri, M. Kes^{2*}, Satriani, M. Kes^{3*}

1. Mahasiswa jurusan kebidanan samarinda, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
2. Dosen jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur
3. Dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

**Penulis Korespondensi Dwin Indah Nindya Oktaverina, Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Samarinda, Politeknik Kesehatan Kemenkes Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia, E-mail : dwinnindya@gmail.com, Phone : +6282357959901*

ABSTRAK

Latar belakang : 17 persen kelahiran hidup dalam 5 tahun persentase persalinan dengan bedah caesar meningkat menjadi 17 persen pada SDKI 2017 (BKKBN, 2017). Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan hal yang paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi kebidanan untuk menurunkan nyeri. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah terapi musik. Banyak jenis musik yang dapat diperdengarkan namun musik yang menempatkan kelasnya sebagai musik bermakna medis adalah musik klasik.

Tujuan penelitian : tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi music klasik terhadap penurunan rasa nyeri post operasi *Sectio caesaria* pada ibu nifas di ruang gema 2 Rs. Dirgahayu.

Desain penelitian : Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan desain *One Group Pre Test and Post Test with control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah ± 150 pasien Post SC dalam 1 bulan yang dirawat di ruang Gemma 2 RS. Dirgahayu Samarinda. Pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian : hasil penelitian ini di peroleh terdapat hubungan pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post sc pada ibu nifas uji statistic yang telah di lakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik pada pasien post sc.

Kesimpulan penelitian : adanya pengaruh dari intervensi Terapi musik klasik yang diberikan pada kelompok intervensi, sehingga terapi musik klasik merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dapat membantu mengurangi nyeri pasien, yang mudah di lakukan kapan saja, oleh siapa saja jika nyeri di rasakan.

Kata kunci : musik klasik, skala nyeri, nifas

**EFFECTIVENESS OF CLASSICAL MUSIC THERAPY ON
DECREASING THE SCALE OF POST OPERATIVE
CAESARIAN SECTION PAIN IN PUERPERAL
MOTHERS IN GEMA 2 DIRGAHAYU
HOSPITAL SAMARINDA IN 2020**

Dwin Indah Nindya Oktaverina^{1*}, H. Lamri, M. Kes^{2*}, Satriani, M. Kes^{3*}

1. Students midwifery samarinda, Polytechnic Ministry of health, East Kalimantan
2. Lecturer of nursing major, Polytechnic Ministry of health, East Kalimantan
3. Lecturer of nutrition major, Polytechnic Ministry of health, East Kalimantan

**Corresponding author : Dwin Indah Nindya Oktaverina Departement of Midwifery
Samarinda Polytechnic Ministry of health East Kalimantan, Indonesia. E-mail :
dwinindya@gmail.com, Phone : +6282357959901*

Abstract

Background : 17 percent of live birth in 5 years the percentage of births by *caesarian section* increased to 17 percent in SDKI 2017 (BKKBN, 2017). Post operation pain is often a problem for patient and the most disturbing thing. One form of intervention is music therapy. Currently there are many types of music that can be played, but music that places the class as music that has medical significance is classical music.

Objective : The purpose of this study was to determine how the effect of classical music therapy on the reduction in postoperative pain of Sectio caesaria in puerperal mothers in gema 2 room Dirgahayu Hospital.

Design : This research uses Quasi Experiment research with One Group Pre Test and Post Test with control group design. The population in this study were Post SC patients treated in Gemma 2 Dirgahayu Hospital Samarinda. Sampling using accidental sampling as many as 30 people.

Result : The result of this study showed there is a relationship between the effect of classical music therapy on the decrease in pain scale in post-sc patients in postpartum mothers, statistical tests that have been carried out using the Wilcoxon Sign Rank test are obtained that the p value of 0,000 ($p < 0.05$) indicates a significant difference in the relationship between pain intensity before and after classical music therapy interventions are given in post sc.

Conclusion : the effect of the intervention of classical music therapy given to the intervention group, so that classical music therapy is one of the non-pharmacological pain management that can help reduce patient pain, which is easy to do anytime, by anyone if the pain is felt.

Keywords : classical music, pain scale, puerperal

PENDAHULUAN

Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan caesar atau *section caesarea* yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Wiknjosatro, 2011).

Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan *section caesarea* adalah Gawat janin, *Disroporsi Sepalopelvik*, Persalinan tidak maju, Plasenta Previa, Prolapsus tali pusat, Mal presentase janin/

Letak Lintang, Panggul Sempit dan Preeklamsia (Norwitz E & Schorge J, 2010)

Hal ini berarti janin dan ibu dalam keadaan gawat darurat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi. Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi calon ibu dan bayinya, sehingga operasi sesar meskipun merupakan metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar pada perut cenderung disukai daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam). Meskipun pada masa lalu *Sectio Caesarea* (SC) masih menjadi hal yang menakutkan namun dengan berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan pandangan tersebut mulai bergeser. Kini persalinan melalui operasi sesar kerap menjadi alternatif pilihan persalinan (Sugeng & Kristiyanasari W, 2012).

Angka kematian ibu berkisar 305 per 100.000 menurut Survei Angka Sensus (Supas) tahun 2015. Dari 14.640 total kematian ibu yang dilaporkan hanya 4.999, berarti ada 9.641 yang tidak dilaporkan ke pusat. Dari data tersebut, ada 83.447 kematian ibu di desa maupun kelurahan, sementara di Puskesmas ada 9.825 kematian ibu, dan 2.868 kematian ibu di rumah sakit. laporan yang diterima pusat bisa dijabarkan tempat kematian ibu yang terjadi, adalah di rumah sakit 77%, di rumah 15,6%, di perjalanan ke fasilitas pelayanan kesehatan 4,1%, di fasilitas kesehatan lainnya 2,5% dan kematian ibu di tempat lainnya sebanyak 0,8% (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan terjadi kecenderungan peningkatan operasi caesar di Indonesia dari tahun 1991 sampai tahun 2007 yaitu 1,3-6,8 persen. Laporan SDKI 2017 menunjukkan bahwa 17 persen kelahiran hidup dalam 5

tahun sebelum survei dari wanita 15-49 tahun yang dilahirkan melalui proses bedah caesar. Persentase persalinan dengan bedah caesar meningkat menjadi 17 persen pada SDKI 2017 (BKKBN, 2017)

Persalinan caesar di kota jauh lebih tinggi dibandingkan di desa yaitu 11 persen dibandingkan 3,9 persen. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi caesar sebesar 17,6 persen dari total 78.736 kelahiran sepanjang tahun 2013 sampai dengan 2018, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (31,1%) dan terendah di Papua (6,7%), sedangkan di Kalimantan Timur sendiri (19,5%). Secara umum pola persalinan melalui operasi sesar menurut karakteristik menunjukkan proporsi tertinggi pada kuintil indeks kepemilikan teratas (17,6%), tinggal di perkotaan (22,1%), pekerjaan sebagai pegawai pemerintah (33,6%) dan pendidikan tinggi/lulus PT (33,2%) (Riskesdas, 201 (Kemenkes RI, 2018).

Tindakan operasi *sectio caesarea* menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri tersebut akan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya masalah laktasi. Menurut Julianti, 2014 bahwa 68% ibu post *sectio caesarea* mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal pada bayinya (Aminah, 2011).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post *sectio caesarea* biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa

pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Yuliatun, 2008).

Nyeri post operasi sering menjadi masalah bagi pasien dan merupakan hal yang paling mengganggu, sehingga perlu dilakukan intervensi kebidanan untuk menurunkan nyeri. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah terapi musik. Bidan menghabiskan lebih banyak waktu bersama pasien dibandingkan dengan tenaga perawatan professional lainnya, maka bidan mempunyai kesempatan untuk menghilangkan nyeri dan efek yang membahayakan (Smeltzer & Bare, 2012).

Music merupakan satu sarana yang sangat bermanfaat dan mudah di peroleh. Music dapat menenangkan, mengangkat spirit, membuat sedih, dll. Dengan mempelajari jenis-jenis music yang berbeda dan merasakan efek-

efek music tertentu terhadap tubuh, seseorang dapat secara efektif memilih music pada saat membutuhkannya music dengan frekuensi sedang (music klasik) dapat berpengaruh terhadap emosi karena music klasik dapat membuat otak menjadi lebih santai (Campbell, 2012).

Saat ini banyak jenis music yang dapat diperdengarkan namun music yang menempatkan kelasnya sebagai music bermakna medis adalah music klasik karena music ini magnitude yang luar biasa dalam perkembangan ilmu kesehatan, diantaranya memiliki nada yang lembut dan teratur, memberikan stimulasi gelombang alfa, ketenangan, dan membantu pendengarnya lebih rileks (Campbell, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS. Dirgahayu didapatkan informasi melalui indikator mutu kebidanan tahun 2018 capaian pertolongan persalinan dengan *sectio caesaria* yaitu 58% sedangkan targetnya adalah 20%. Dari Hasil wawancara

6 orang yang ibu yang melahirkan secara operasi *section caesaria* di dapatkan 4 orang mengeluh dengan nyeri luka operasi dan susah untuk mengatasi rasa nyeri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah Pengaruh terapi music klasik dapat menurunkan rasa nyeri pasca operasi *section caesaria*?”.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi music klasik terhadap penurunan rasa nyeri post operasi *Sectio caesaria* pada ibu nifas di ruang gema 2 Rs. Dirgahayu. Untuk mengidentifikasi Faktor Usia, pendidikan, riwayat kelahiran yang lalu yang mempengaruhi nyeri. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri post *Sectio caesaria* sebelum dilakukan terapi music klasik pada ibu nifas di ruang gema II. Untuk mengidentifikasi intensitas nyeri post *section caesaria* setelah dilakukan terapi music klasik

terhadap pada ibu nifas di ruang gema II. Untuk menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri Post Operasi *Sectio Caesaria* pada ibu nifas di ruang gema II.

Manfaat penelitian di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan informasi tambahan pada pembuatan intervensi kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada penatalaksanaan nyeri Post *operasi Sectio caesaria* pada ibu nifas. Untuk peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sekaligus menambah wawasan secara nyata sehingga dapat dijadikan bahan referensi yang berharga bagi penulis. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi tentang terapi music klasik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan desain

One Group Pre Test and Post Test with control group. Metode penelitian *Quasi Exsperiment* merupakan penelitian yang di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang di teliti dengan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Hal ini berarti eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu (Kelana, 2017).

Penelitian ini dilakukan dari bulan awal bulan Mei 2020 sampai akhir Mei 2020 atau selama satu bulan. Penelitian ini dilakukan di Ruang Gemma 2 RS. Dirgahayu Samarinda Tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah ± 150 pasien Post SC dalam 1 bulan yang dirawat di ruang Gemma 2 RS. Dirgahayu Samarinda. Pengambilan sample menggunakan *accidental sampling*. jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang (kelompok intervensi sebanyak 15

orang dan kelompok control sebanyak 15 orang).

Analisa bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan cara uji 2 mean berpasangan (*Pre test dan Post test*), jika data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan usia di Ruang Gema 2 RS. Dirgahayu Samarinda tahun 2020

Usia	Intervensi		Kontrol	
	N	%	n	%
< 20 Tahun	0	0%	0	0%
20-35 Tahun	13	86,7%	12	80%
> 35 Tahun	2	13,3%	3	20%
Total	15	100%	15	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda Tahun 2020

Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Sekolah	1	6,7%	0	0
SD	1	6,7%	1	6,7%
SMP	1	6,7%	0	0
SMA	8	53,3%	10	66,7%
DIPLOMA	3	20,0%	1	6,7%
SARJANA	1	6,7%	3	20,0%
Total	15	100%	15	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Riwayat kelahiran *Sectio Caesaria* di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda tahun 2020

Riwayat SC	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Pernah	4	26,7%	3	20,0%
Pernah	11	73,3%	12	80,0%
Total	15	100%	15	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

b. Gambaran intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *Sectio Caesaria* sebelum dan sesudah intervensi Terapi Musik Klasik dan kelompok kontrol

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan intensitas nyeri sebelum pada kelompok intervensi Terapi Musik Klasik dan kelompok kontrol di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda tahun 2020

Intensitas Skala Nyeri	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri Ringan	0	0	0	0
Nyeri Sedang	11	73,3%	11	73,3%
Nyeri Berat	4	26,7%	4	26,7%
Total	15	100%	15	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan intensitas nyeri sesudah pada kelompok intervensi Terapi Musik Klasik dan kelompok kontrol di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda tahun 2020

Intensitas Skala Nyeri	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Tidak Nyeri	0	0	0	0
Nyeri Ringan	10	66,7%	2	13,3%
Nyeri Sedang	5	33,3%	13	86,7%
Nyeri Berat	0	0	0	0
Total	15	100%	15	100%

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

1. Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.6 Uji Normalitas Intensitas Nyeri Pre dan Post Kelompok Intervensi Terapi Musik Klasik dan Kelompok Kontrol di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda Tahun 2020

	Intervensi		Kontrol	
	Statistik	Sig (p)	Statistik	Sig (p)
Pre Test	0,561	0,000	0,561	0,000
Post Test	0,603	0,000	0,413	0,000

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

Tabel 4.7 Hasil Uji Pengaruh Pre Test dan Post Test pada Kelompok Intervensi Terapi Musik Klasik dan Kelompok Kontrol di Ruang Gema 2 RS Dirgahayu Samarinda Tahun 2020

Kelompok	Intensitas Nyeri	n	Z	Sig(2-tailed)
				P value
Intervensi	Pre Test	Nyeri Sedang 11	-3,742	0,000
	Post Test	Nyeri Berat 4		
Kontrol	Pre Test	Nyeri Ringan 10	-2,449	0,014
	Post Test	Nyeri Sedang 5		

Sumber : Data Primer, Tahun 2020

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah di lakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi musik klasik pada pasien post SC, sehingga dapat di simpulkan bahwa intervensi terapi musik klasik efektif dan berpengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post SC.

Hal ini sesuai dengan teori Gate Control terapi musik klasik dapat mengatasi nyeri, bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan disepanjang sistem saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan ditutup. Salah satu cara menutup mekanisme pertahanan ini adalah dengan

merangsang sekresi endorfin yang akan menghambat impuls nyeri.

Musik klasik sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang diproduksi oleh tubuh, sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang dan memberikan perasaan senang (Natalina, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Rezki (2016) bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi seksio sesarea di RSKD Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. Di peroleh kesimpulan bahwa Hasil analisis uji statistik non parametrik dengan menggunakan Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh nilai p value adalah 0,000, dengan demikian p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka H_0 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terapi musik terhadap intensitas nyeri pasien pasca

operasi seksio sesarea di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Pada kelompok kontrol berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,014 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna. Hal ini disebabkan karena pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi kecuali pemberian analgetik sebagai pengurang nyeri yang sama juga dilakukan untuk kelompok intervensi. Selain itu rasa nyeri juga disebabkan karena luka post operasi masih dalam masa inflamasi yang berlangsung sampai 3 hari pasca operasi dan pasien masih dalam kondisi merasakan nyeri.

Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi dan menginterpretasikan nyeri. Cara seseorang berespon terhadap nyeri adalah akibat dari banyak kejadian nyeri selama rentang hidupnya. Hubungan antara nyeri

dengan seiring bertambahnya usia sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri seiring bertambahnya usia, yaitu pada tingkat perkembangan. Perbedaan tingkat perkembangan, yang ditemukan di antara kelompok anak-anak dan lansia dapat mempengaruhi bagaimana cara bereaksi terhadap nyeri. Orang dewasa akan mengalami perubahan neurofisiologis dan mungkin mengalami penurunan persepsi sensorik stimulus serta peningkatan ambang nyeri (Potter & Perry, 2012).

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan yang bersifat subjektif dalam hal skala atau tingkatannya dan hanya orang tersebut yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang di alaminya. Seseorang yang memiliki toleransi terhadap nyeri yang baik akan mampu beradaptasi terhadap nyeri dan akan memiliki mekanisme coping yang baik pula (Uliyah, 2017).

Pada penelitian ini responden kelompok intervensi diberikan

perlakuan terapi musik klasik selama 15 menit untuk mengetahui perubahan intensitas nyeri post *sectio caesaria*. Dari hasil pengamatan dan penelitian di peroleh hasil bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah di berikan intervensi. Ekspresi wajah menunjukkan bahwa responden merasa lebih rileks dan nyaman, dapat di ajak berkomunikasi serta dapat menceritakan pengalaman melahirkan sebelumnya. Responden juga dapat menunjukkan lokasi nyeri yang di rasakan serta tingkatan nyeri yang dirasakan. Sehingga dapat di simpulkan bahwa terapi musik klasik merupakan salah satu manajemen nyeri non farmakologi yang dapat membantu mengurangi nyeri pasien, mudah di lakukan kapan saja, oleh siapa saja jika nyeri di rasakan.

Keterbatasan penelitian penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dengan bantuan teman-teman sejawat dengan sungguh-sungguh dan berusaha

semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang diharapkan, namun di dalamnya masih banyak terdapat kekurangan diantaranya yaitu : Waktu penelitian berpengaruh pada penelitian ini, karena semakin banyak responden dalam penelitian ini maka semakin valid hasil penelitian. Penelitian ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan terjadi Pandemi Covid-19 sehingga di batasi oleh lamanya waktu kontak dengan responden. Waktu pemberian terapi musik yang seharusnya di berikan 20-35 menit harus di berikan 15 menit karena keterbatasan lamanya waktu kontak dengan responden. Tidak semua faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri dapat di teliti dikarenakan keterbatasannya waktu.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berada pada jumlah terbanyak pada kelompok usia 20-35 Tahun yaitu sebanyak 13 responden (86,7%) untuk kelompok

- intervensi dan 12 responden (80%) untuk kelompok kontrol. Pendidikan dengan jumlah terbanyak adalah kelompok SMA sebanyak 8 responden (53,3%) untuk kelompok intervensi dan 10 responden (66,7%) untuk kelompok kontrol. Sedangkan Riwayat kelahiran *Sectio Caesaria* dengan jumlah terbanyak pada kelompok responden Pernah mengalami Kelahiran *Sectio Caesaria* 11 responden (73,3%) untuk kelompok intervensi, dan 12 responden (80,0%) untuk kelompok kontrol.
2. Intensitas nyeri pre test berada pada kategori nyeri sedang 11 responden (73,3%) untuk kelompok intervensi dan 11 responden (73,3%) untuk kelompok kontrol.
 3. Intensitas nyeri post test berada pada kategori nyeri ringan 10 responden (66,7%) untuk kelompok intervensi dan nyeri sedang 13 responden (86,7%) untuk kelompok kontrol.
 4. Hasil uji pengaruh pre test dan post test pada kelompok intervensi terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri didapatkan bahwa nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hubungan antar variabel dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima. Nilai signifikansi $P 0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi Terapi musik klasik yang diberikan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat nilai $P 0,014 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda sebagai tempat penelitian di harapkan dapat mempertimbangkan pembuatan SOP terapi music klasik sebagai salah satu alternatif dalam penatalaksanaan manajemen nyeri.

2. Bagi tenaga kesehatan hendaknya menerapkan terapi musik klasik sebagai terapi yang di gunakan dalam penanganan nyeri pada pasien post SC. Karena dengan terapi music klasik ini terbukti efektif dalam menurunkan intensitas skala nyeri pasien post SC.
3. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea atau jenis operasi lainya dengan jumlah responden yang lebih banyak.
3. Ibu Nursari Abdul Syukur, M. Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan.
4. Ibu Dr. Hj. Endah Wahyutri S. Pd.,M selaku Kes Penguji Utama.
5. Bapak Drs. H. Lamri, M. Kes selaku Pembimbing Utama.
6. Ibu Satriani, M. Kes selaku Pembimbing Pendamping.
7. dr. Indriani Lim Kepala Lahan Penelitian selaku Direktur RS. Dirgahayu Samarinda.
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral: dan
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa terima kasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Supriadi B, S. Kp, M. Kep selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur.
2. Ibu Inda Corniawati, M. Keb selaku Ketua Jurusan Kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hardi. (2013). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Yogyakarta: Media Action Publishing.
- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Astuti, Ani & Diah, M. (2016). *Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi*. Diakses dari : <http://www.google.co.id/url?q=https://ejournal.kopertis10.or>

id/index.php/jit/article/view%20File/526/114

Kebidanan. Vol 5 (1). Januari 2019

- Bernatzky, G. Presch, M. Dkk. (2011). Emotional Foundation of Music as a NonPharmacological Pain Management Tool in Modern Medicine. *Neuroscience and Biobehavioral Reviews*, 30(60):11.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : BKKBN, BPS, Kemenkes, Dan ICF.
- Campbell, D., & Doman, A. (2012). *Healing At The Speed Of Sound: How What We Hear Transforms Our Brains And Our Lives*. USA: Hudson Street Press.
- Cutshall, Susanne. Dkk. (2011). Effect Of The Combination Of Music And Nature Sounds On Pain And Anxiety In Cardiac Surgical Patients. *Alternative therapies in health and medicine Juornal*. Vol: 17 No: 4.
- Demir, Yurdanur. (2012). *Non Pharmacological Treatment in Pain Management* pp 492-495. Diakses melalui <http://cdn.intechopen.com/pdfs-wm/26152.pdf>.
- Dharma, Kusuma Kelana (2017), *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta. CV. Trans Info Media.
- Evrianasari, Nita & Yosaria, Nova. (2019). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*. Vol 5 (1). Januari 2019
- Faradisi, Firman. (2012). Efektivitas Terapi Murotal Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Di Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol V (2) September 2012.
- Hastomi. (2012). *Terapi Musik Klasik*. Yogyakarta: Javalitera
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kuswandari, Rizky Panyekar. (2016). *Pengaruh Dzikir untuk Mengurangi Skala Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC)*. Diakses dari : <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5841/11.%20Naskah%20Publikasi-Sekar.pdf?sequence=12&isAllowed=y>
- Muttaqin, Moh., & Dkk. (2008). *Seni Musik Klasik*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Natalina. (2013). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nilsson, U. (2009). Soothing music can increase oxytocin level during bed rest after open-heart surgery : A Randomised Control Trial. *Journal of*

Clinical Nursing, 18, 2153-2161.

Susilo, Rini & Susanti, Indra Heri. (2018). *Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesaria Pasca Intervensi Biologic Nurturing Baby Led Feeding*. Di akses dari: <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/medisains/article/viewFile/2801/2069>

Yuliatun, L. (2008). *Penanganan Nyeri Persalinan Dengan Metode Nonfarmakologi*. Malang: Bayumedia Publishing.

Yudiyanta, et. Al. (2015). *Assessment Nyeri*. CDK-226.42(3), 214-234.

